

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah dasar (SD) adalah pembelajaran yang membekali siswa dengan keterampilan dasar. Keterampilan dasar yaitu kemampuan dalam membaca, berhitung, menulis, dan keterampilan dasar lainnya yang tepat pada tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Membaca adalah suatu aktivitas untuk mendapat informasi dan pengalaman baru. Membaca adalah suatu proses interaksi untuk mengerti arti yang ada di buku. Membaca membuat kita mendapat informasi. Membaca merupakan salah satu kegiatan penting untuk memahami mata pelajaran yang diberikan guru di sekolah (Sepyantari et al., 2021).

Kemampuan membaca perlu ditanamkan pada siswa sekolah dasar. Menanamkan kemampuan membaca tersebut, sehingga peran guru dalam proses pembelajaran di kelas sangat penting. Guru harus memahami kemampuan membaca siswa dalam proses pembelajaran. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif (Irdawati et.al., 2019). Bersifat reseptif karena membaca akan memberikan informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru, yang akan memungkinkan seseorang untuk meningkatkan daya pikirannya, mempertajam pandangan, dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah sangat penting.

Setiap individu memiliki kemampuan membaca yang berbeda, salah satu penyebab salah satunya pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat (Nugraha et al., 2023). Permasalahan kemampuan membaca juga terjadi di SDN 04 Manisrejo Kota Madiun. Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti, ditemukan permasalahan dalam kemampuan membaca pada kelas I. Menunjukkan bahwa kemampuan membaca dapat dikatakan kurang maksimal dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan kondisi di sekolah tersebut kurang mendukung. Siswa belum bisa memahami materi pembelajaran yang didapatnya. Terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan hanya menyampaikan materi saja tanpa adanya inovasi misalnya diawali dengan pemberian motivasi atau inovasi yang lainnya. Pembelajaran seperti ini masih berpusat pada guru dan masih menggunakan metode ceramah. Akibatnya pemahaman materi siswa kurang sehingga berdampak pada hasil nilai ulangan Bahasa Indonesia pada materi bab 3 membaca kosakata yang diucap sehari-hari siswa yang kurang dari KKM. Banyak siswa yang tidak mendapat nilai KKM pada materi ini yang didalamnya ada kemampuan membaca. Satu kelas sebagian besar nilai siswa kurang dari KKM 75. Nilai paling rendah diperoleh 60 dan nilai paling tinggi diperoleh dengan angka 80. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Oleh sebab itu, diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang mampu memudahkan siswa belajar Bahasa Indonesia dibantu dengan menggunakan media yang sesuai.

Menurut Anggaraeni et al., (2023) yang memaparkan bahwa setiap siswa pada jenjang sekolah dasar harus menguasai kemampuan membaca sebab keterampilan ini memiliki keterkaitan yang erat terhadap semua pembelajaran. Siswa dengan keterbatasan membaca akan cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga, berakibat menjadi lamban dalam belajar jika dibandingkan temannya yang sudah lancar membaca. Pada umumnya semakin meningkat usaha belajar maka semakin baik hasilnya.

Pembelajaran membaca permulaan dapat dioptimalkan di sekolah dasar menggunakan macam-macam model. Saat proses pembelajaran seharusnya tidak berfokus kepada guru, tetapi siswa juga harus ikut terlibat. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan ialah melalui model *Discovery Learning* (DL). DL adalah model pembelajaran dimana siswa harus aktif pada pembelajaran berlangsung dan merupakan metode pembelajaran yang berdasar pada inkuiri (Dafrita, 2017). kelebihan dari model DL, yaitu siswa diberi pengamalaman belajar, siswa mencari jawaban dengan mandiri mengembangkan inspirasi yang ada di otaknya, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa (Edeltrudis, 2018).

Kegiatan belajar menyenangkan dapat diwujudkan dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan mendukung peran aktif siswa. DL merupakan sebuah model pembelajaran yang mampu menunjang kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah, menjadikan siswa lebih terlibat aktif pada

kegiatan pembelajaran, memungkinkan siswa menemukan materi secara mandiri, serta meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran sehingga dalam hal ini peran guru terbatas sebagai fasilitator (Sunarto & Amalia, 2022)

Media pembelajaran yang digunakan dengan tujuan membantu ketercapaian pembelajaran adalah menggunakan model DL adalah media pembelajaran kartu bergambar. Menurut Gading et al., (2019) kartu kata bergambar merupakan sebuah kartu yang isinya berupa gambar animasi, teks, atau simbol yang dijadikan siswa mengingat arti gambar yang ada di dalam kartu. Media kartu bergambar berisi berupa gambar dan tulisan yang dibuat semenarik mungkin sehingga antusias siswa untuk belajar membaca muncul. Media kartu bergambar menjadikan siswa mudah mengingat setiap kosa kata yang baru.

Menurut Pertiwi et al., (2019) pada saat menggunakan media pembelajaran dan bermain anak harus dibuat dan dicocokkan dengan kemampuan yang akan dikembangkan lagi. Hal ini harus ada permainan untuk melatih kefokusannya anak dalam belajar. Kartu bergambar adalah media visual yang terbuat dari kertas didalamnya terdapat huruf dan gambar. Dimana siswa menyukai gambar yang lucu-lucu sehingga pembelajaran tidak monoton. Pelaksanaan kegiatan permainan berbantuan media kartu bergambar dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi et al., (2024) pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* (DL) dapat menunjang peningkatan kemampuan membaca bagi siswa kelas I. Penelitian selanjutnya oleh Husaimah et al., (2021) menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran DL membuktikan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca di kelas 1.

Berdasarkan penelitian yang relevan dengan media kartu bergambar yang dilakukan oleh (Fitri et al., 2022) terdapat pengaruh positif antara media kartu bergambar dengan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1. Penelitian selanjutnya oleh Ikhsani et al., (2023) menunjukkan hasil bahwa penggunaan media kartu bergambar dinyatakan layak untuk diterapkan pada proses pembelajaran di kelas, khususnya yang berhubungan dengan kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil latar belakang di atas, untuk mengetahui sejauh mana mengenali kemampuan membaca yang kebanyakan siswa belum bisa membedakan huruf tertentu. Peneliti menjadi tertarik dalam melakukan penelitian untuk mencari pengaruh media bergambar dengan kemampuan membaca. Maka peneliti mengambil judul penelitian “**Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar**”. Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas satu. Hasil penelitian nantinya diharapkan mampu memberikan gambaran dan informasi pada pihak sekolah

tentang pengaruh model DL berbantuan kartu bergambar terhadap kemampuan membaca.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian:

1. Mata pelajaran pada penelitian ini adalah Bahasa Indonesia. materi yang diambil yaitu membaca kosa kata yang diucapkan sehari-hari pada bab 3 (Aku Ingin).
2. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas I SDN 01 Demangan dan SDN 04 Manisrejo kota Madiun semester genap tahun ajaran 2023/2024.
3. Kurikulum yang diterapkan sudah menggunakan kurikulum merdeka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu, “Apakah penerapan model *Discovery Learning* berbantuan kartu bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas I sekolah dasar?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui apakah penerapan media kartu bergambar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca siswa kelas I Sekolah Dasar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian mampu memberikan manfaat bagi sekolah yaitu dapat digunakan untuk memperkembangkan media pembelajaran di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi siswa

- 1) Memotivasi anak agar tidak mudah bosan dalam melakukan kegiatan membaca dan memahami isi bacaan.
- 2) Melatih fokus anak pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Bagi Guru

- 1) Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu cara guru dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki siswa.

c. Sekolah

Sebagai alat pertimbangan yang bisa diterapkan di dalam proses pembelajaran melalui model *Discovery Learning* (DL) berbantuan media kartu bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelas I sekolah dasar.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan untuk peneliti yang akan melakukan penelitian serupa. Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk menjadi referensi peneliti lainnya.

F. Definisi Operasional Variabel

Pendefinisian berdasarkan variabel:

1. Model *Discovery Learning* (DL)

Model DL adalah model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan mendapatkan dan mengkaji sendiri, maka hasil yang didapatkan bisa terus diingat (Prasetyo & Abduh, 2021). Langkah-langkah penerapan model DL dalam proses pembelajaran dilakukan dengan guru mengajukan serangkaian pertanyaan kepada siswa dan siswa tersebut mengidentifikasi pertanyaan yang telah diberikan oleh guru lalu menjawabnya. Guru senantiasa mendukung siswa untuk mengumpulkan informasi yang banyak lalu siswa menyimpulkan apakah benar hipotesisnya. Siswa menarik kesimpulan dari informasi yang dikumpulkan tadi.

2. Media kartu bergambar

Media kartu bergambar yaitu media berupa kartu yang tidak hanya berupa tulisan namun juga terdapat gambar digunakan untuk bermain sehingga menjadikan siswa tertarik untuk mendengarkan materi yang diberikan oleh guru (Safitri et al., 2021). Dapat disimpulkan bahwa media kartu bergambar adalah alat bantu pembelajaran digunakan untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan berfungsi untuk menyampaikan pesan. Siswa akan lebih tertarik dalam proses pembelajaran dan menangkap materi dengan mudah.

3. Kemampuan membaca

Kemampuan membaca adalah kemampuan anak-anak untuk mengenali huruf dengan benar dan tepat serta memahami makna dari tulisan yang dibaca melalui sebuah huruf dan kata (Suparlan, 2021). Didalam membaca siswa harus bisa membedakan huruf yang hampir sama, melafalkan huruf, meng-eja huruf menjadi kata, dan menyusun suku kata menjadi kalimat. Untuk menilai kemampuan membaca dengan cara memberi soal lalu diberi nilai 1-3.